

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia, artinya manusialah yang mengembangkan makna pendidikan yang berfungsi untuk kehidupan manusia yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dalam mempersiapkan generasi untuk menduduki posisinya dimasa yang akan datang. Untuk mewujudkan generasi yang lebih baik, diperlukan model pembelajaran yang efektif, karena keberhasilan proses belajar terletak pada kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan pengengolaan kelas, dengan demikian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Guru dalam kedudukannya sebagai inovator ataupun mediator memegang peranan penting dalam mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, jika guru dalam implementasi pengajarannya menggunakan metode yang tepat, yang dapat memotivasi peserta didik. Peserta didik akan termotivasi, jika dalam kegiatan pembelajaran diberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, saran maupun ide-ide pada proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, terdapat hubungan secara timbal balik yang berkesinambungan antara peserta didik dan guru selama proses belajar berlangsung, yang akan membuat proses belajar tersebut berhasil. Seorang peserta didik dikatakan berhasil, jika dalam kegiatan pembelajaran mampu menguasai minimal 75% dari seluruh materi pembelajaran, maka pemberdayaan kemampuan metakognitif sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Mananggu menunjukkan, bahwa dalam proses pembelajaran kemampuan metakognitif masih kurang, dalam pembelajaran siswa kurang menggunakan proses berpikir tentang berpikirnya sendiri atau biasa disebut dengan kemampuan metakognitif. Sehingga

menyebabkan perkembangan mental, emosi, intelektual, sikap dan keterampilan siswa tidak berjalan secara efektif. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang masih menerapkan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguraikan, menetapkan, dan menafsirkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

Hal lain yang memperkuat kemampuan metakognitif masih jarang digunakan di SMA Negeri I Mananggu yaitu dapat diketahui dari hasil jawaban siswa yang terdiri dari 3 soal esyai yang diberikan guru kepada siswa. Data tersebut diperoleh satu minggu sebelum kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan analisis peneliti tentang hasil jawaban siswa, menunjukkan bahwa dari 30 jawaban siswa yang memiliki jawaban yang sama atau hanya berpatokan pada buku atau bahan ajar dalam satu permasalahan berjumlah 25 orang siswa. Oleh karena itu dalam hal ini, kemampuan metakognitif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul penelitian yakni: **Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri I Mananggu.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Kemampuan metakognitif siswa masih kurang.
2. Kurangnya penerapan variasi model pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri I Mananggu?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, sedangkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan suatu pendekatan yang menekankan kepada siswa secara penuh untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Geografi melalui model pembelajaran kooperatif di SMA Negeri 1 Mananggu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan metakognitif pada mata pelajaran Geografi.
2. Bagi guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Geografi.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Geografi.